
Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Melalui Pojok Baca Berbasis Digital

Rosmita Ambarita¹⁾, Kaharuddin,²⁾ Mhd.Iqbal Batubara³⁾

^{1,2,3} STIE Al Washliyah Sibolga

rosa_ambar@yahoo.com¹⁾simamorakaharuddin63@gmail.com²⁾iqbalbatubara@gmail.com³⁾

Abstrak. Era digital merupakan tempat dimana manusia hidup diiringi dengan berkembangnya teknologi digital yang merupakan suatu kemajuan peradaban bagi manusia itu sendiri. Di era digital banyak sekali disrupsi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya literasi media yang mengalami perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital, namun derasnya arus informasi dan sumber informasi yang valid menjadi tantangan tersendiri bagi sastra digital, oleh karena itu di dalam rangka menunjang perkembangan motorik, minat membaca, dan upaya memperluas pengetahuan melalui media membaca, PKM ini menggagas program kerja terkait literasi dengan media cetak dan buku online melalui “Pojok Baca” berbasis Digital yang berisi berbagai buku dengan informasi referensi terpercaya. Mengembangkan dan meningkatkan literasi menjadi salah satu permasalahan besar bagi pelajar saat ini. Kurangnya minat literasi dan minat membaca khususnya pada siswa disebabkan oleh kurangnya fasilitas di perpustakaan atau penggunaan gadget yang berlebihan. Permasalahan tersebut dikhawatirkan akan semakin banyak anak-anak yang mempunyai minat membaca yang rendah. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, dalam hal ini siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Peningkatan literasi tersebut akan dilakukan melalui salah satu program kerja yang dilaksanakan, yaitu yaitu penerapan Pojok Baca berbasis Digital.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Pojok Baca, Digital

PENDAHULUAN.

Membaca merupakan kegiatan yang wajib bagi semua orang khususnya bagi siswa, mahasiswa, guru dan dosen. Kebiasaan membaca pada siswa harus digiatkan untuk menambah wawasan serta pengetahuan, akan tetapi saat ini minat membaca siswa sangat kurang khususnya di lingkungan sekolah Menengah pertama atau yang sederajat. Saat ini kegiatan literasi menjadi hal yang populer dalam dunia pendidikan. Literasi merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena merupakan sarana untuk mengenali, memahami dan menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah atau di rumah. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan. Orang yang merupakan pembaca yang baik akan mendapatkan hasil yang baik, (Rofek, 2019) Rendahnya literasi membaca menyebabkan tidak kompetitifnya dan lemahnya kemampuan masyarakat dalam membaca. Membaca dapat menumbuhkan pemikiran produktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak dapat menghadapi dan mengatasi tantangan masa depan. (Kurniawan et al., 2019).

Literasi adalah penguasaan siswa untuk membaca dalam pandangan secara literal, maupun membaca peristiwa yang sedang terjadi. kegiatan membaca tidak hanya dilakukan dengan metode yang konvensional saja, seperti membeli buku atau pergi ke perpustakaan tapi saat ini perpustakaan dapat diakses dengan menggunakan link tertentu sehingga dengan mudah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Fidiastuti et al., 2019) Literasi merupakan

seperangkat keahlian yang meliputi keahlian membaca dan menulis, serta berpikir kritis, kreatif, dan juga inovatif, yang semuanya saling berkaitan. Pandangan lain mengenai penegertian literasi bahwa seorang yang berliterat bisa memperoleh dan menafsirkan serta menerapkan informasi secara benar dengan cara membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Budiharto, 2018). Literasi sebagai sebuah kegiatan digunakan untuk menginterpretasikan dan menafsirkan segala bentuk ilmu pengetahuan yang akan membentuk manusia memiliki pengetahuan yang luas. Agar dapat melek huruf dengan baik, seseorang harus bisa menggunakan sumber informasi baik secara visual, cetak, maupun digital untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan kemampuan membaca dan menulis. (Rohim, 2020).

Kegiatan literasi dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi, membentuk kepribadian, dan berbagai keterampilan yang akan bermanfaat untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat merancang keahlian berpikir kreatif, kritis dan inovatif. Pentingnya melangsungkan kegiatan literasi di Madrasah Tsanawiyah agar siswa dapat melatih diri untuk mendapatkan sumber-sumber fakta yang berkaitan dengan pembelajaran yang nantinya akan berguna bagi siswa. Melalui rangkaian teknologi yang cepat mewajibkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi yaitu menguasai keterampilan literasi digitalnya. (Indriani et al., 2022) Pada era saat ini, literasi merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa-siswi sekolah dasar di Indonesia. Literasi menunjukkan suatu kemampuan dalam hal membaca serta menulis. Kemampuan literasi harus dimaksimalkan secara optimal untuk menumbuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, serta inovatif. Di Indonesia sendiri kemampuan literasi siswa masih tergolong sangat rendah. Menurut hasil survei yang dilaksanakan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 64 dari 70 Negara. (Wiratsiwi, 2020)

Salah satu penyebab rendahnya tingkat kemampuan literasi siswa-siswi sekolah sekolah di Indonesia adalah minimnya koleksi jenis-jenis buku bacaan tentang fiksi dan non fiksi di rumah maupun di sekolah (Nirmala, 2022) Dengan demikian dapat dikatakan mayoritas buku yang ada di rumah maupun di sekolah ialah buku pelajaran, sehingga kemungkinan siswa-siswi belum pernah membaca atau mengetahui macam-macam buku lain selain buku pelajaran. Selain itu, di beberapa sekolah masih banyak perpustakaan yang bukunya tidak memadai dan tidak lengkap, seperti halnya di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun.

MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun berlokasi adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berbentuk Yayasan tapi diprogramkan akan alih status menjadi Negeri namun sampai saat ini belum terealisasi. MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan berada di Jl Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2011 yang terdiri dari 9 ruangan dengan rincian 7 ruangan belajar, 1 ruang kantor dan 1 ruang baca. Dengan jumlah siswa sebanyak 199 siswa dan 25 orang guru dan tenaga kependidikan Madrasah ini tidak memungut biaya sekolah kepada siswa namun hanya mengandalkan dana BOS untuk semua operasional sekolah. Dengan keterbatasan kondisi dan fasilitas sekolah begitu guru dan tenaga kependidikan bekerja keras agar proses belajar mengajar terus berkelanjutan. Berikut photo gambaran kondisi sekolah,



Gambar 1 Lokasi Sekolah Mitra



Gambar 2. Kondisi ruang baca yang kurang memadai

Dalam proses Belajar Mengajar setiap hari membaca sangat dibutuhkan, namun pada umumnya siswa kurang memiliki minat baca, meskipun saat ini pada umumnya siswa memiliki telepon pintar, namun lebih sering digunakan bermain game. Masalah kurangnya minat baca siswa pada dasarnya adalah kurangnya peralatan dan kemampuan membaca yang terbatas, ditambah dengan kurangnya kreativitas. Namun, permasalahan yang paling menonjol adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan sekolah akan pentingnya membudidayakan literasi baca tulis kepada siswa dan juga kurangnya tempat yang nyaman untuk membaca suatu buku. Kemudian kurangnya ketersediaan bahan bacaan di sekolah dan kurang cukupnya waktu di sekolah untuk membaca di ruang baca. Selain itu anak - anak sekolah sekarang ini banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berakibat pada rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat sekolah. Apalagi anak - anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak - anak untuk membaca buku sejak kecil. Pada dasarnya, gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat ketika menggunakan gadget. Masyarakat akan

memanfaatkan gadget sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku (Kosasih et al., 2021).

Menurut Widodo (2019) ada beberapa unsur yang menyebabkan kurangnya minat baca, yaitu : **a.** Anak - anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca, kurang nyaman dengan menulis, sehingga lebih tertarik dengan menonton televisi seiring berkembangnya teknologi. Pembelajaran di Indonesia belum membuat para pelajar dan mahasiswa harus membaca lebih banyak dan mencari informasi, **b.** Anak - anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan berbagai jenis hiburan seperti bermain, menonton, mengunjungi tempat - tempat hiburan atau bahkan tidur di rumah karena mereka merasa hal tersebut membuat mereka tidak bosan. **c.** Budaya membaca tidak diturunkan secara optimal dari nenek moyang kita dan kita terbiasa mendengar dan mempelajari cerita, adat dan tradisi. Masyarakat tidak memosisikan buku sebagai kebutuhan sekunder setelah kebutuhan dasar. **d.** Sarana dan prasarana pemerolehan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan penyuluhan membaca sebagai dasar pendidikan. **e.** Kurangnya atau bahkan tidak adanya bimbingan dan motivasi dari guru atau orang - orang sekitar yang membuat siswa tidak bosan dalam membaca sehingga siswa dapat mengidentifikasi isi - isi buku bacaan yang ada di perpustakaan maupun di pojok baca. **f.** Terakhir, rendahnya kualitas guru sebagai pendorong peningkatan minat baca siswa di sekolah, dan terbatasnya jumlah guru yang tidak memberikan pengajaran yang optimal kepada siswa. Dari faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca masyarakat dan para siswa dapat disimpulkan bahwa mereka lebih mementingkan kegiatan yang mereka anggap lebih menarik dari pada harus membaca buku serta tidak adanya tempat membaca yang nyaman sehingga mereka lebih memilih untuk mengunjungi tempat hiburan. Anak sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku.

Berdasarkan observasi pada mitra sasaran bahwasanya sekolah memiliki keterbatasan untuk menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca, dan kurangnya buku di dalam ruang baca, serta kondisi ruang baca yang kurang menarik yang menyebabkan siswa siswa kurang berminat mengunjungi ruang baca.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahannya. Permasalahan utama mitra adalah ruang baca yang kurang menarik, Kurangnya persediaan buku yang menarik dan kurang efektifnya manajemen pembentukan karakter siswa untuk mengiatkan budaya literasi. Kegiatan ini mencakup beberapa tujuan seperti:

1. Meningkatkan semangat guru dan tenaga kependidikan untuk menggiatkan budaya literasi pada siswa-siswa madrasah
2. Meningkatkan pengetahuan Literasi Mitra
3. Meningkatkan kesadaran siswa untuk giat literasi
4. Meningkatkan ketrampilan Literasi Digital Mitra
5. Meningkatkan pengetahuan manajemen sumber daya manusia

Membaca memiliki beberapa elemen yang menarik, diantaranya perhatian, keinginan, rasa senang dalam membaca, dan kesadaran untuk membaca. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan di mana seseorang memiliki keinginan atau minat yang kuat disertai dengan usaha terus - menerus, dan usaha yang terus dilakukan tanpa paksaan sehingga mendapatkan kesenangan dalam membaca. Seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya di bawah pengaruh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, intelektual dan lingkungan (Siroj, 2022) Dari sini Tim PKM menyimpulkan bahwa minat membaca merupakan salah satu dorongan membaca yang berasal dari dalam dan luar diri sendiri karena motivasi yang mendorong individu. Dengan minat siswa yang kuat dalam membaca akan mempengaruhi hasil

belajar siswa dan pengetahuan serta tingkat kecerdasan siswa, karena kebiasaan membaca siswa dapat mempengaruhi otak untuk terbiasa berpikir dan mengolah informasi serta mempertimbangkan apa yang penting di dalam bacaan tersebut (Rofek,2019)

Berdasarkan kondisi riil di lapangan dan berdasarkan wawancara dengan mitra Permasalahan yang dihadapi mitra yang berkaitan dengan Literasi adalah,

1. Permasalahan fasilitas ruang baca

Permasalahan Fasilitas ruang baca adalah, kurangnya ketersediaan buku buku yang memadai dan kurangnya kenyamanan ruang baca seperti penataan ruang baca, design dan kebersihannya.

2. Permasalahan Manajemen

Permasalahan Manajemen adalah menjadi permasalahan sumber daya manusia, yaitu kurangnya efektifnya manajemen waktu yang disediakan kepada siswa untuk membaca, yaitu hanya 15 menit yang disediakan waktu untuk membaca itupun pada jam istirahat, para siswa menggunakan waktunya untuk istirahat dan jajan di kantin serta kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk mendesign perpustakaan yang berbasis Digital dan membuat pojok baca yang nyaman dan menarik. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah, dan diharapkan kedepannya MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun menjadi Madrasah yang diminati Masyarakat siswa siswa dan alumninya sadar akan pentingnya budaya Literasi tentu juga didukung oleh fasilitas ruang baca dan pojok baca yang memadai. Dengan memiliki perpustakaan Digital siswa-siswa dapat mengakses buku buku bacaan yang menarik dari perpustakaan online yang sudah dapat diakses oleh siswa dengan menggunakan gadget masing masing.

2.Solusi

Permasalahan yang dihadapi merupakan permasalahan yang sudah lajim di temukan di beberapa sekolah saat ini yaitu kurangnya minat siswa membaca,namun permasalahan yang dihadapi oleh mitra ada beberapa Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti berikut ini :

1. Mendampingi mitra untuk memotivasi siswa untuk menggiatkan budaya Literasi
2. Bimbingan teknis untuk pembuatan perpustakaan Digital
3. Bimbingan teknis untuk Design pojok Baca yang berbasis digital
4. Bimbingan teknis pembuatan aplikasi untuk promosi Literasi Digital
5. Bimbingan teknis pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam penegelolaan pojok baca berbasis digital dan kearifan lokal.

Kegiatan pemberdayan Masyarakat pemula ini dapat menghasilkan suatu ouput yang bermanfaat bagi Masyarakat dan bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Alwashliyah Sibolga terutama bagi dosen dan mahasiswa.Target luaran akhir akhir dari program pengadaan Pojok Baca Berbasis Digital dan kearifan Lokal ini adalah menggiatkan Budaya Literasi siswa siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun dan membangun kreativitas Guru guru dalam pengelolaan Ruang baca.Target Luaran merupakan rencana capaian kegiatan yang digunakan sebagai tolak ukur sebagai indikator peningkatan,Adapun target penyelesaian luaran ditampilkan dalam table berikut: Permasalahan yang dihadapi merupakan permasalahan yang sudah lajim di temukan di beberapa sekolah saat ini yaitu kurangnya minat siswa membaca,namun permasalahan yang dihadapi oleh mitra ada beberapa Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti berikut ini :

1. Mendampingi mitra untuk memotivasi siswa untuk menggiatkan budaya Literasi
2. Bimbingan teknis untuk pembuatan perpustakaan Digital
3. Bimbingan teknis untuk Design pojok Baca yang berbasis digital

4. Bimbingan teknis pembuatan aplikasi untuk promosi Literasi Digital
5. Bimbingan teknis pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam penegelolaan pojok baca berbasis digital.

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat pemula ini dapat menghasilkan suatu ouput yang bermanfaat bagi Masyarakat dan bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Alwashliyah Sibolga terutama bagi dosen dan mahasiswa. Target luaran akhir akhir dari program pengadaan Pojok Baca Berbasis Digital ini adalah menggiatkan Budaya Literasi siswa siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun dan membangun kreativitas Guru guru dalam pengelolaan Ruang baca. Target Luaran merupakan rencana capaian kegiatan yang digunakan sebagai tolak ukur sebagai indikator peningkatan, Adapun target penyelesaian luaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut: 1. Perangkat Digital : Website Perpustakaan online dan Vidio Dokumentasi, 2. Pengembangan ketrampilan guru, 3. Peningkatan Budaya Literasi siswa

Realisasi Kegiatan

Metode pelaksanaa yang dilakukan adalah metode Pendekatan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan dan ilmu bagi mitra melalui pelatihan yang akan dilaksanakan di ruangan belajar MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun. Adapun metode pendekatan ini ditentukan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan Solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan yaitu: Pelatihan pemberdayaan dan kreativitas guru yang meliputi penentuan visi dan misi, pembagian tugas, *system* aturan kerja, dan menerapkan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Adapun tahapan tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa hal berikut;

Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan lamanya dimulai tanggal 18 Maret sampai 30 November 2024 yang dilaksanakan di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode Pelaksanaan dalam Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mendukung realisasi PMP yang meliputi: 1) Melakukan observasi dan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun untuk membahas masalah masalah yang berkaitan dengan budaya Literasi, 2) Melakukan pertemuan dan diskusi dengan kepala sekolah dan Guru-guru menggali masalah masalah prioritas dan mencari solusinya, 3) Mempersiapkan alat atau media yang diperlukan, untuk mendisign pojok baca berbasis Digital dan kearifan Lokal, dan 4) Melakukan kegiatan dan selanjutnya menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada mitra terkait aktivitas Pojok Baca berbasis Digital, tentang apa dan bagaimana peran dan manfaat Pojok Baca Digital di sekolah, serta untuk mengajak orang tua untuk menyuruh anak – anaknya bermain / mengunjungi Pojok Baca Digital. Pada kegiatan ini, Tim PKM memberikan pengertian dan pemahaman kepada Masyarakat dalam hal ini guru dan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim PKM. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan diskusi kelompok antara Tim PKM dengan mitra. Ada beberapa hal yang harus ditekankan Salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini dan meningkatkan literasi kepada siswa

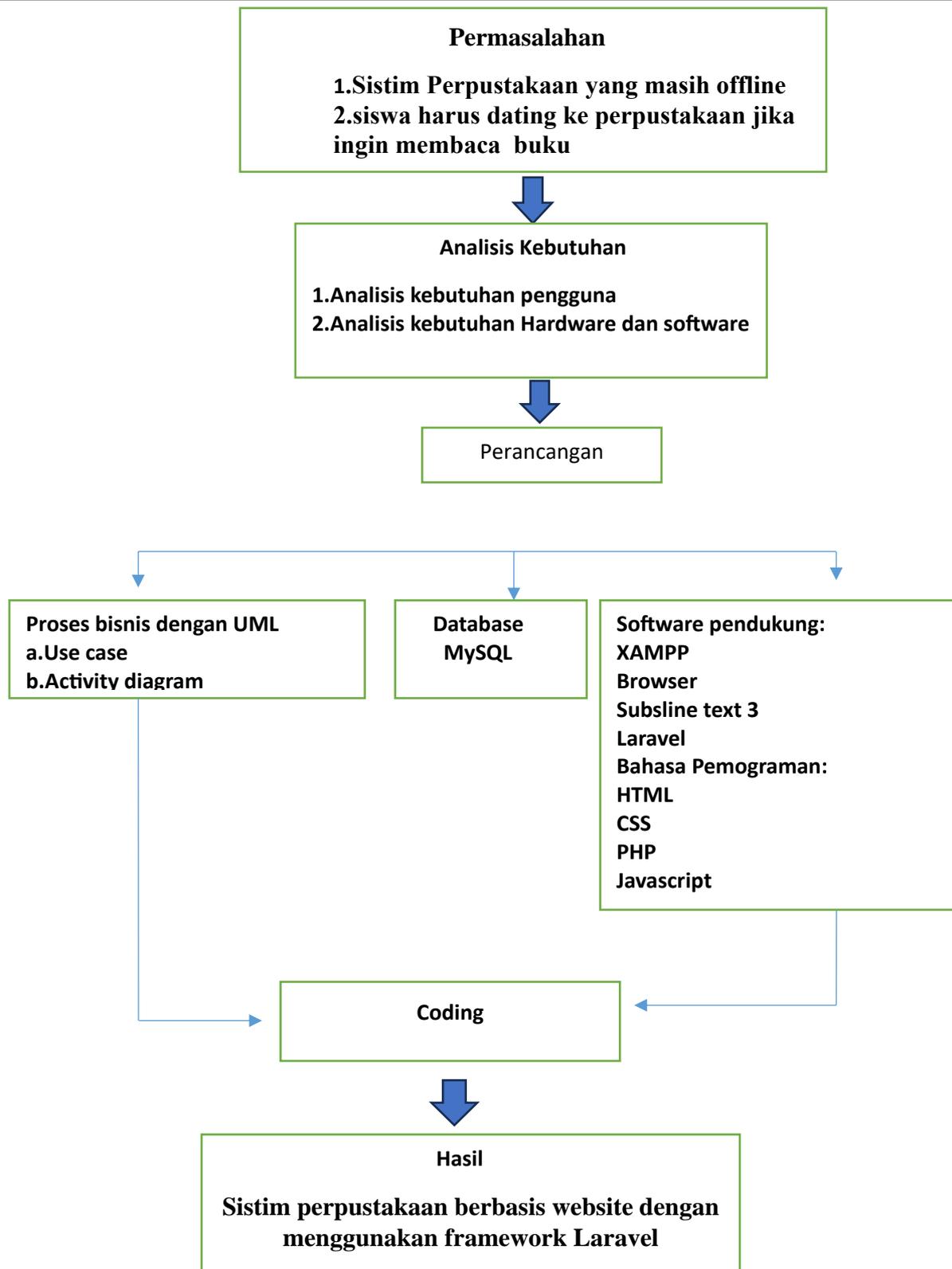
Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Setelah melakukan sosialisasi kepada mitra, Tim PKM kemudian menyiapkan dan merancang apa yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tim PKM memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan tentang bagaimana

mendesain pojok baca berbasis Digital dan kearifan lokal Tim juga mempersiapkan fasilitas penunjang yang diperlukan seperti lcd, labtop, meja lesahan, koneksi internet yang stabil dan media elektronik lainnya. Tim PKM mempersiapkan fasilitas penunjang yang dapat mendukung jalannya kegiatan PKM dengan baik agar selalu dikunjungi dan dimanfaatkan oleh siswa MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun. Pengadaan Pojok baca digital ini dibuat untuk menggiatkan Budaya Literasi bagi siswa dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam membaca. Kemudian tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan program Pelaksanaan, Pada tahap ini, peserta yang hadir diajarkan tentang cara mengoperasikan media elektronik yang disediakan oleh Tim PKM, dan juga diajarkan untuk mengakses web yang telah ditentukan, selanjutnya peserta yang hadir mulai mempelajari sendiri cara untuk mengoperasikan media dengan mengakses website yang sudah disiapkan sampai dengan cara mendownload materi dari website tersebut, kemudian siswa mulai memilih berbagai bahan bacaan dan mempelajari materi yang ada dalam web yang telah mereka cari. Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan kegiatan adalah menyediakan lokasi dan peserta yaitu guru dan siswa, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti ruangan, meja kursi dan fasilitas lainnya untuk pelaksanaan pelatihan dan kegiatan PKM.

Penerapan IPTEK

Perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat khususnya teknologi informasi, pada awalnya bahan pustaka (buku) selama ini hanya berbentuk konvensional saja. Namun seiring berjalannya zaman yang membuat perkembangan teknologi semakin cepat, maka hadirilah bahan pustaka digital sebagai inovasi baru agar masyarakat dapat lebih dipermudah untuk akses buku dimana saja dan kapanpun. Jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital memiliki lebih banyak keunggulan aksesnya yang lebih mudah diharapkan mampu menumbuhkan dan dapat menunjang giat budaya literasi siswa di MTs persiapan Negei Sembilan Sibabangun. Koleksi Perpustakaan digital, setiap pemakai dapat secara bersamaan baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke computer pribadinya (download). Inilah salah satu manfaat perpustakaan digital sebagai pemecah kendala ini. Koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital. Jadi salah satu manfaat dari perpustakaan digital adalah penyimpanannya yang sangat efisien. Kemudahan akses baca dengan *E-book* membaca di aplikasi digital, yang sangat membantu untuk menemukan informasi dan menambah pengetahuan. Target khusus yang ingin dicapai adalah peningkatan fasilitas sekolah melalui fasilitas pojok baca digital. Hal ini diharapkan menjadi wawasan bagi sekolah mitra agar dapat mengembangkan pojok digital sebagai sarana baru sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar yang melibatkan unsur teknologi. Perancangan Perpustakaan Digital yang akan di implementasikan pada MTs Negeri Sembilan Sibabangun memiliki kurang lebih memiliki koleksi 200 judul buku salinan yang dapat dibaca dan diunduh dari laman Website perpustakaan Digital yang ada pada sekolah MTs Negeri Persiapan Sembilan Kecamatan Sibabangun, kabupaten Tapanuli Tengah. Berikut Gambaran Penerapan IPTEK:



Hasil

Pojok baca dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah sebuah perpustakaan bentuk gabungan perpustakaan konvensional dan berbasis Digital.Buku buku yang disediakan terdiri dari buku cetak dan buku online yang berupa buku bacaan non-fiksi, pertanian, majalah-

majalah, buku islami, buku motivasi dan sebagainya. Pojok baca yang dibuat di MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun kali ini diharapkan sebagai upaya untuk menambah referensi bacaan para siswa dan menggiatkan budaya Literasi mereka. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mendiskusikan program kerja kami kepada Mitra dalam hal ini kepala sekolah dan para guru,. Selain itu juga mendiskusikan bagaimana konsep yang tepat dan bagus untuk sebuah perpustakaan mini atau pojok baca yang akan di buat. Berikut photo kegiatan proses pembuatan pojok baca berbasis Digital.

Gambar 1 kegiatan mahasiswa membantu membuat pojok baca



Gambar 2 tampilan Website Pojok Baca Digital



Gambar 3 proses penyelesaian pembuatan pojok baca



Gambar 4 Serah terima alat & bahan Pojok Baca digital





b. Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Budaya Literasi

Di era globalisasi milenial perpustakaan wajib bertindak lebih aktif dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pendidikan utama bangsa serta berfungsi sebagai penghubung penting untuk pengetahuan ilmiah. Perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan minat baca terutama bagi siswa. Pojok Baca Digital bukan hanya sekedar sebagai penguat literasi akan tetapi dapat membantu pengguna memudahkan dalam mendapatkan berbagai informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan. Beberapa peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat yaitu:

1. Menambah Penguatan Literasi Literasi merupakan seperangkat keahlian yang meliputi keahlian membaca dan menulis, serta berpikir kritis, kreatif, dan juga inovatif, yang semuanya saling berkaitan. Literasi tidak hanya tentang seperangkat keterampilan dan keahlian seorang untuk membaca ataupun menulis, tetapi esensi dari literasi adalah bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan serta belajar untuk mendapatkan pengetahuan, dan juga kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi harus dapat ditingkatkan termasuk meningkatkan minat membaca, berpikir secara kritis dan kemahiran menggunakan atau mengoperasikan teknologi.
2. Memudahkan dalam mendapatkan informasi Hampir semua hal dapat ditemukan di perpustakaan seperti, penelitian, pelestarian, informasi, dan kesenangan, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang cocok untuk membimbing dan mendidik penerus masa depan bangsa. Harkat dan martabat peradaban dari suatu bangsa dapat dilihat dengan kemampuan dan keahlian para penduduknya dalam memahami ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi. Pojok Baca Digital membantu penggunanya dalam mendapatkan dan menelusuri informasi berbasis digital menggunakan aplikasi e-book yang sudah disediakan. Maka dari itu Pojok Baca Digital dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi di kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Pojok baca adalah tempat siswa atau masyarakat umum membaca buku untuk meningkatkan pengetahuan. Pojok baca yang dibuat diisi dengan kegiatan lainnya seperti

membaca buku dan pengajaran baca tulis dan memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Melalui pengadaan pojok baca yang berbasis Digital yang difasilitasi oleh 3 orang Dosen dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa diharapkan budaya Literasi siswa semakin meningkat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM selama mengerjakan semua proses pembuatan pojok baca berbasis Digital di Lokasi Mitra yaitu MTs Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun bahwa dengan adanya inovasi dalam pojok baca ini presentasi jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan semakin meningkat

Daftar Pustaka

- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018) (Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. SEUNEUBOK LADA)
- Fidiastuti, H. R., Prabowo, C. A., & Bariska, H. F. (2019). JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi, 3(2), 102. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1417>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., & Oktobriani, B. T. (2022). (Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. , 2022)22(1), 37–43
- Kosasih, F. R., Juhana, J., Suratinah, S., Riyanti, R. D., & Yanuanika, I. T. (2021). – Kabupaten Bogor. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 335–345. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10196>
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019).. 3, 48–57 (Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students)
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(2), 393–402
- Rofek, A. (2019) Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.182>
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 7(3), 1049–1057.
- Widodo, H. (2019) Cara meningkatkan minat belajar siswa. Mutiara Askara
- Wiratsiwi (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663> Kependidikan, 10(2), 230–238